

The Effect of Profitability, Leverage and Liquidity on Stock Prices in the Financial Institution Sector Registered on the IDX for the 2018-2022 Period

Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Institusi Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022

Juni Oftariani Rajagukguk^{1*}, Khomeiny Yuniur², Astri Ayu Purwati³

Universitas Prima Indonesia^{1,2}

Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia³

junioftariani12@gmail.com¹

*Corresponding Author

ABSTRACT

This research was conducted to provide assistance to novice investors or investors who have invested in making investment decisions in the capital market by analyzing the effect of a company's financial ratios on the related stock price. When analyzing, there are various financial ratios with different roles that can be applied. In this study the ratios used, including Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) are the independent variables and stock prices are the dependent variable. Samples were taken using a purposive sampling technique for a total sample of 10 companies from a total population of 16 companies in the financial institution sector listed on the IDX in the 2018-2022 range. In testing the hypothesis applied, namely analyzing multiple linear regression, t test and F test. Then the results obtained are simultaneously (ROA, DER, and CR which are independent variables affecting stock prices in the financial institution sector listed on the IDX with a range of years 2018-2022 which is the dependent variable. In addition, the results of the partial hypothesis testing in this research show that partially ROA affects stock prices in the financial institution sector listed on the IDX in 2018-2022, while DER does not affect stock prices in the financial institution sector listed on the IDX in 2018- 2022 and CR has an influence on share prices in the financial institution sector listed on the IDX for the 2018-2022 period.

Keywords: Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio and Stock Price

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan guna memberikan bantuan pada investor pemula ataupun investor yang telah berinvestasi dalam pengambilan keputusan berinvestasi dalam pasar modal dengan melakukan analisis efek rasio keuangan suatu perusahaan pada harga saham yang terkait. Ketika menganalisis, terdapat beragam rasio keuangan dengan peran yang berbeda-beda yang dapat diterapkan. Pada penelitian ini rasio yang digunakan, diantaranya yakni Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) menjadi variabel independen serta harga saham menjadi variabel dependen. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling pada total sampel yang didapatkan 10 perusahaan dari total populasi sebanyak 16 perusahaan di sektor institusi keuangan yang terdaftar BEI pada rentang tahun 2018-2022. Dalam pengujian hipotesis yang diaplikasikan yakni menganalisis regresi linear berganda, uji tserta uji F. Maka diperoleh hasil yakni secara simultan (bersamaan) ROA, DER, dan CR yang merupakan variabel bebas memengaruhi harga saham pada sektor institusi keuangan yang tercatat di BEI dengan rentang tahun 2018-2022 yang menjadi variabel dependen. Selain itu, adapun hasil uji hipotesis parsial pada riset ini diperoleh hasil bahwasannya secara parsial ROA memengaruhi harga saham dalam sektor institusi keuangan yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2022, sedangkan DER tidak memengaruhi harga saham di sektor institusi keuangan yang tercatat pada BEI tahun 2018-2022 dan CR memiliki pengaruh pada harga saham di sektor institusi keuangan yang tercatat di BEI periode 2018- 2022.

Kata Kunci: Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Harga Saham.

1. Pendahuluan

Perusahaan sektor institusi keuangan ialah bidang usaha yang menjalankan aktivitas pembiayaan dengan menyediakan dana dan barang modal, misalnya perusahaan kapital ventura, infrastruktur, dan pembiayaan. Sektor ini memiliki fungsi yang penting terutama

dalam memenuhi permintaan pemerintah, masyarakat dan khususnya parainvestor. Perpres RI No. 9 Tahun 2009 Bab 1 Pasal 1 ayat 1-10 mengenai perusahaan sektor institusi keuangan menyebutkan beberapa definisi perusahaan tersebut. Perusahaan pembiayaan didefinisikan sebagai badan usaha khusus yang didirikan untuk mendanai usaha konsumen dan kartu kredit. Perusahaan ventura adalah lembaga usaha yang membiayai modal ke perusahaan penerima bantuan pembiayaan dalam jangka waktu tertentu berbentuk obligasi yang telah dibeli, hasil usaha yang dibagi, dan penyertaan saham. Perusahaan pembiayaan infrastruktur didefinisikan sebagai usaha yang dibangun guna membiayai dan menyediakan dana pada proyek infrastruktur.

Jumlah badan usaha pembiayaan di Indonesia saat ini mencapai 255 perusahaan. Beberapa contoh perusahaan dalam sektor ini, yaitu PT KDB Tifa Finance Tbk, PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk, PT Buana Finance Tbk, dan PT Clipan Finance Indonesia Tbk. Banyak investor termotivasi untuk melakukan investasi sebab prospek yang menjanjikan dan dianggap menguntungkan. Meskipun disebut menguntungkan, harga saham perusahaan pada sektor ini belum tentu mengalami kenaikan. Sebagai contoh dampak dari covid-19 mempengaruhi permintaan masyarakat yang membuat harga saham perusahaan menurun. Pada PT. Clipan Finance dengan kode saham CFIN mengalami penurunan pada harga saham dari tahun 2018 senilai Rp 314 per lembar menurun menjadi Rp 300 per lembar saat tahun 2022

Harga saham menjadi indikator terpenting bagi investor dalam pembelian saham suatu perusahaan. Pembelian saham oleh banyak investor akan meningkatkan keuntungan perusahaan, karena hal ini bisa menaikkan harga saham perusahaan. Tetapi, sebelum menanamkan dananya para investor akan terlebih dahulu menganalisis kebijakan keuangan dari suatu perusahaan, metode untuk menganalisis laporan keuangan adalah analisis fundamental dengan berbagai rasio keuangan, seperti profitabilitas, leverage dan likuiditas. Profitabilitas merupakan rasio untuk penilaian kapasitas perusahaan dalam mendatangkan profit selama beberapa waktu.

Profitabilitas dinilai dari Return On Assets (ROA). ROA didefinisikan sebagai alat yang mengukur tingkat suatu investasi dapat berhasil mendatangkan laba sesuai dengan nilai investasi terhadap aset badan usaha. Nilai ROA yang besar membuktikan kapabilitas perusahaan guna mendatangkan laba dari modal yang ditanam investor. Pada kasus PT Buana Finance dengan kode saham BBLD, yang memiliki nilai ROA pada tahun 2018 sebesar 1,14% meningkat menjadi 1,18% pada tahun 2019 diikuti dengan penurunan harga saham dari Rp472 per lembar berubah Rp404 per lembar. Pada tahun 2020 nilai ROA sebesar 0,49 % meningkat menjadi 0,80 % pada tahun 2021 dan harga saham meningkat dari Rp368 per lembar berubah Rp370 per lembar. Lalu pada tahun 2022 nilai ROA perusahaan meningkat perlahan menjadi 1,20 % diikuti dengan kenaikan harga saham menjadi Rp600 per lembar.

Leverage didefinisikan sebagai rasio guna menilai aset perusahaan yang didanai oleh utang. Leverage dinilai dengan Debt to Equity Ratio (DER), yakni rasio keuangan yang membuat perbandingan utang dengan ekuitas. Apabila leverage tinggi maka akan memberikan risiko yang besar, maka semakin kecil leverage akan lebih bagus. Namun pada kasus PT. KDB Tifa Finance dengan kode saham TIFA, pada tahun 2018 memiliki nilai DER sebesar 338,50 % menurun menjadi 226,96% pada tahun 2019 dan harga saham meningkat yang mulanya Rp 158 per lembar berubah sebesar Rp 240 per lembar. Saat tahun 2020 nilai DER perusahaan 202,25% menurun menjadi 35,19 % pada tahun 2021 diikuti harga saham yang naik sebesar Rp560 per lembar menjadi Rp450 per lembar. Pada tahun 2022 nilai DER sebesar 40,95% diikuti penurunan harga saham sebesar Rp450 per lembar.

Likuiditas didefinisikan sebagai rasio yang mendeskripsikan kecakapan perusahaan dalam melakukan kewajiban atas pembayaran utang jangka pendek. Current Ratio (CR) dimanfaatkan untuk mengukur likuiditas. CR adalah perbandingan antara total aset lancar milik perusahaan terhadap jumlah seluruh kewajiban lancar. Likuiditas yang tinggi menandakan perusahaan mampu mendatangkan laba. Peningkatan likuiditas menunjukkan keberhasilan

suatu perusahaan dalam menumbuhkan kekayaan investor sehingga dapat memicu para investor untuk meningkatkan investasinya pada perusahaan. Pada PT. Wahana Ottomitra Multiartha dengan kode saham WOMF, pada tahun 2018 memiliki nilai CR sebesar 0,16 menurun menjadi 0,11 pada tahun 2019 diikuti penurunan pada harga saham dari Rp312 per lembar berubah sebesar Rp276 per lembar.

Pada tahun 2020 nilai CR perusahaan sebesar 0,16 menurun menjadi 0,11 pada tahun 2021 dan harga saham turun dari Rp254 per lembar berubah sebesar Rp246 per lembar saham. Pada tahun 2022 nilai CR sebesar 0,15 diikuti kenaikan harga saham berubah menjadi Rp256 per lembar. Dari penjabaran di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti harga saham yang berjudul penelitian "Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Sektor Institusi Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022".

Identifikasi Masalah Profitabilitas yang rendah mengakibatkan harga saham turun dalam sektor institusi keuangan. Leverage yang besar mengakibatkan harga saham meningkat dalam sektor institusi keuangan. Likuiditas yang rendah mengakibatkan harga saham turun pada sektor institusi keuangan. Meningkatnya rasio Likuiditas dan Leverage serta menurunnya rasio Profitabilitas dapat menurunkan maupun meningkatkan harga saham pada sektor institusi keuangan.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Profitabilitas terhadap Harga Saham

(Hery, 2016) mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai rasio yang dimanfaatkan guna menilai kecakapan perusahaan dalam mendatangkan laba dari kegiatan bisnis. Menurut (Silaban, 2016), rasio profitabilitas adalah faktor penting bagi perusahaan untuk melakukan pembagian dividen pada pemegang saham. (Lumowa, 2013) menyatakan rasio profitabilitas adalah keterampilan perusahaan guna mendapatkan profit jika ditinjau dari aspek penjualan, modal saham, dan aset.

Berdasarkan pendapat yang ada di atas, maka dapat ditarik definisi dari profitabilitas adalah ukuran yang dijadikan sebagai penilaian perusahaan terkait kemampuan untuk mendatangkan profit sesuai dengan kebijakan manajemen yang diputuskan pada operasional perusahaan.

Teori Leverage terhadap Harga Saham

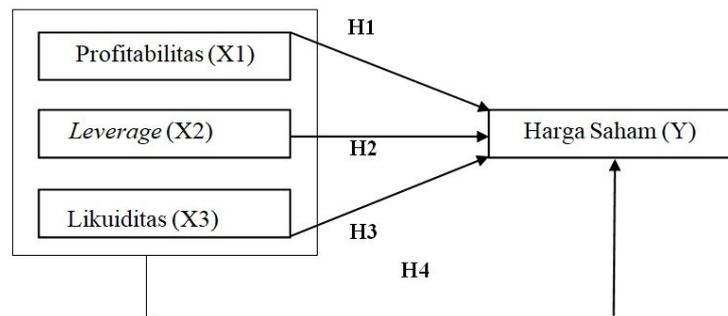
Menurut (Kasmir, 2019), rasio leverage dijadikan perbandingan antara total utang terhadap total ekuitas. (Fakhrudin dan Satriana, 2017) mengemukakan rasio leverage diartikan utang yang dipakai untuk pembiayaan atau pembelian aset-aset perusahaan. Berdasarkan pendapat (Prasetyo, 2013), rasio leverage adalah alat untuk mengukur besar aktivayang didanai oleh perusahaan melalui utang. Mengacu pada pendapat yang telah disebutkan maka didapatkan simpulan bahwa Leverage didefinisikan sebagai rasio yang berperan dalam pengukuran besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang, berarti perbandingan jumlah beban utang yang dibiayai oleh perusahaan terhadap aktivasnya.

Teori Likuiditas terhadap Harga Saham

(Hantono, 2018) menyatakan rasio likuiditas diartikan sebagai tolak ukur yang mengindikasikan kapabilitas badan usaha dalam melunasi seluruh kewajiban ataupun utang jangka pendek. (Kariyoto, 2017) mendefinisikan rasio likuiditas sebagai kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban finansialnya dalam kurun waktu yang pendek atau pada waktu tagih. Menurut (Brigham & Houston, 2013), rasio likuiditas diartikan rasio keuangan yang menilai kapabilitas perusahaan untuk melunasi utang pada waktunya.

Dari uraian di atas, dapat diambil definisi dari rasio likuiditas berarti rasio yang memperlihatkan kapabilitas perusahaan atau badan usaha dalam menunaikan utang jangka pendeknya terhadap pihak eksternal ataupun internal perusahaan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

H1: Profitabilitas memengaruhi harga saham dalam sektor institusi keuangan yang terdaftar BEI.

H2: Leverage memengaruhi harga saham dalam sektor institusi keuangan yang terdaftar BEI. H3: Likuiditas memengaruhi harga saham dalam sektor institusi keuangan yang terdaftar BEI.

H4: Profitabilitas, leverage dan likuiditas memengaruhi harga saham dalam sektor institusi keuangan yang terdaftar BEI.

3. Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Riset ini dilaksanakan di perusahaan dalam sektor institusi keuangan yang terdaftar di BEI dengan rentang tahun 2018-2022 melalui akses pada situs web www.idx.co.id serta www.idnfinancials.com. Awal riset ini dijalankan adalah mulai bulan Februari 2023 hingga Agustus 2023.

Metode Penelitian

Pendekatan yang diaplikasikan yaitu pendekatan kuantitatif. Bentuk penelitian ini sebab akibat dan bersifat kausalitas yang menunjukkan hubungan sebab akibat.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi sebanyak 16 perusahaan dalam sektor institusi keuangan yang terdaftar BEI periode 2018-2022. Sampel diambil dengan memakai teknik purposive sampling. Penentuan sampel melalui teknik ini memiliki beberapa kriteria, yaitu:

Perusahaan sektor institusi keuangan yang listing di BEI dengan rentang tahun 2018-2022. Perusahaan sektor institusi keuangan yang mempublikasikan laporan finansial pada periode 2018-2022. Perusahaan sektor institusi keuangan yang memiliki profit bersih berturut-turut periode 2018-2022.

Tabel 2. Sampel Penelitian

Kriteria	Sampel
1. Perusahaan sektor institusi keuangan yang terdaftar BEI dengan rentang tahun 2018-2022.	16
2. Perusahaan sektor institusi keuangan yang tidak melakukan publikasi laporan keuangannya pada periode 2018-2022.	(0)
3. Perusahaan sektor institusi keuangan yang tidak mendapatkan profit bersih berturut-turut pada periode 2018-2022.	(6)
Total perusahaan yang menjadi sampel penelitian periode 2018-2022.	10
Jumlah keseluruhan sampel (10 x 5 Tahun).	50

Berdasarkan data yang diperoleh, ada sebanyak 10 jumlah sampel penelitian dari

perusahaan sektor institusi keuangan yang terdaftar (listing) di BEI periode 2018-2022 dengan sampel pengamatan dalam kurun waktu 5 tahun sehingga jumlah sampel keseluruhan yang diteliti adalah 50 sampel

Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumentasi diterapkan dalam proses menghimpun data. Peneliti menggunakan metode ini guna menghimpun laporan finansial perusahaan sektor institusi keuangan yang listing di BEI melalui situs www.idx.co.id, situs www.idnfinancials.com, dan berbagai artikel jurnal yang memiliki kesesuaian dengan topik permasalahan yang dikaji.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai pada riset ini ialah data berbentuk kuantitatif. Data bersumber dari data sekunder.

Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pengidentifikasi serta definisi operasional pada tiap independent variable dan dependent variable dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Profitabilitas (X1)	Rasio profitabilitas diartikan sebagai perbandingan yang memperlihatkan perpaduan efek dari likuiditas, utang, dan manajemen aktiva dari hasil operasional.	$ROA = \frac{\text{La\#a \#%\&s\Omega}}{*\text{tal akt}/a} \times 100\%$	Rasio
	Sumber: Brigham dan Houston(2013:146)	Sumber: Hery (2016:193)	
Leverage (X2)	Rasio Leverage merupakan rasio yang muncul sebab dalam proses operasi, perusahaan mengalokasikan sumber dana eksternal sehingga mengakibatkan biaya bunga.	$DER = \frac{*\text{tal 4ta56}}{*\text{tal 7k4}(\text{tas})}$	Rasio
	Sumber : Sudana (2015)	Sumber : Kasmir (2019:159)	
Likuiditas (X3)	Rasio likuiditas diartikan sebagai kapabilitas perusahaan dalam menunaikan kewajiban jangka pendek tepat waktu dan lancar.	$CR = \frac{8kt(/a \text{ la59a\&}}{:\text{ta56 la59a\&}}$	Rasio
	Sumber : Fahmi (2015:174)	Sumber : Kariyoto (2017)	

<p>Harga Saham (Y)</p>	<p>Harga saham diartikan harga real di pasar sertamenjadi harga termudah ditetapkan sebab harga saham di pasar masa kini atau ketika pasar tutup, sehingga harga pasar merupakan closing price.</p> <p>Sumber : Azis (2015:80)</p>	<p>Harga saham Nominal dikalkulasikan dari closing price saat penghujung tahun transaksi</p> <p>Sumber : Jogiyanto (2014)</p>
------------------------	--	---

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Normality test berguna dalam membuktikan distribusi normal pada variabel bebas ataupun terikat. Pengujian tersebut digunakan metode Kolmogorov Smirnov Test. Keputusan yang diambil berdasarkan nilai dari 2 – tailed > 0,05. Dengan begitu, apabila nilai tersebut tercapai maka model regresi diasumsikan terdistribusi normal begitupun sebaliknya.

Uji Multikolinieritas

Tujuan dilaksanakan uji ini yakni guna mengidentifikasi korelasi variabel bebas terhadap variabel lainnya pada model regresi. Hasil yang bagus yaitu apabila antarvariabel bebas tidak berkorelasi, yakni nilai tolerance melebihi nilai 0,10 dan tidak bernilai lebih daripada 10 untuk Variance Inflation Factor (VIF).

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian dilaksanakan guna mengidentifikasi perbedaan varians antara suatu residual dengan yang lainnya. Uji Glejser yang dilaksanakan dengan melakukan regresi variabel bebas terhadap absolut residual juga dapat diterapkan untuk pengujian ini.

Uji Autokorelasi

Uji ini dilaksanakan guna melakukan pengujian keberadaan korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode t pada persamaan regresi linier. Nilai Durbin-Watson (D-W) digunakan dalam pengujian ini.

Model Analisis Penelitian

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan di bawah ini menunjukkan analisis regresi linier dengan beberapa independent variable pada penelitian. Pada persamaan di bawah ini, Y mewakili harga saham, a mewakili konstanta, b mewakili koefisien regresi, X1 mewakili profitabilitas, X2 mewakili leverage, X3 mewakili likuiditas, dan e mewakili eror.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Koefisien Determinasi

Berdasarkan pendapat (Ghozali, 2016) mengungkapkan bahwa coefficient of determination (R^2) digunakan guna menilai kapabilitas model ketika menjabarkan variabel terikat. Jika nilai R^2 menghampiri nilai 1 mengindikasikan semakin besar kontribusi variabel bebas pada variabel terikat sehingga modal yang diaplikasikan tersebut layak, begitupun sebaliknya.

Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Penerapan F test pada suatu riset berguna dalam mengidentifikasi apakah independent variable mempengaruhi secara simultan (bersamaan) terhadap dependendvariable.

Kriteria F test:

Bila Fhitung \leq Ftabel dengan persentase signifikansinya 5% ($\alpha = 5\%$), maka H_0 diterima.

Bila Fhitung $>$ Ftabel dengan persentase signifikansinya 5% ($\alpha = 5\%$), maka H_a diterima.

Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Tujuan dilaksanakan uji parsial yaitu guna mengidentifikasi pengaruh setiap variabel bebas pada variabel terikat secara individu.

Kriteria pengujian:

Menggunakan rasio angka thitung dan ttabel pada tingkat kepercayaan sebesar 95% dan konstanta (α) $<$ 5% ialah :

Apabila thitung bernilai kurang dari atau ekuivalen ttabel, artinya H_0 dapat diterima serta H_a ditolak.

Apabila thitung bernilai lebih dari ttabel, artinya H_a dapat diterima serta H_0 ditolak.

4. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Di bawah ini ialah statistik deskriptif yang terdiri atas nilai terkecil, nilai terbesar, rerata, dan standar deviasi. Data ini didapatkan dari laporan finansial dalam sektor institusi yang terdaftar BEI.

**Tabel 4. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

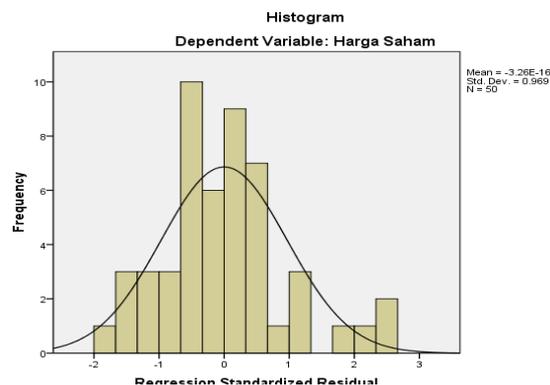
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	50	.42	9.20	3.8676	2.33980
DER	50	.22	653.40	151.8386	140.77014
CR	50	.00	235.60	7.8508	34.65892
Harga Saham	50	0	1690	553.34	385.715
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Merujuk pada Tabel III.1 didapatkan nilai terendah (minimum) dan nilai tertinggi (maksimum) variabel ROA (X1) yaitu 0,42 dan 9,20 sedangkan nilai rerata dan standar deviasinya yaitu 3,8676 dan 2,33980. Variabel DER (X2) memiliki nilai minimum dan maksimum yaitu 0,22 dan 653,40 sedangkan nilai rerata dan standar deviasinya adalah 151,8386 dan 140,77014. Variabel CR (X3) mempunyai nilai minimum dan maksimum yaitu 0,00 dan 235,60 sedangkan nilai rerata dan standar deviasinya yakni 7,8508 dan 34,65892. Nilai minimum dan maksimum pada harga saham yakni 0 dan 1690 sedangkan nilai rerata dan standar deviasinya yaitu 553,34 dan 385,715.

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

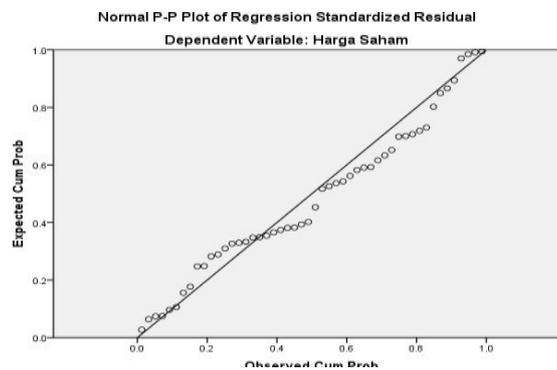
Terdapat dua cara dalam menentukan residual yang terdistribusi normal, yaitu:

Uji Grafik

Gambar 2. Uji Normalitas Histogram

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Merujuk pada grafik tersebut, data yang sesungguhnya (riil) menghasilkan kurva yang memiliki kecenderungan simetris yang menandakan data terdistribusi normal.



Gambar 3. Uji Normalitas P-Plot

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari hasil tersebut didapatkan penyebaran data grafik normalitas p-plot membentuk pola yang mengikuti garis diagonal yang menandakan distribusi data tersebut normal.

Uji Statistik

Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) diaplikasikan pada pengujian statistik. Adapun dasar pengambilan keputusannya apabila nilai dari 2-tailed melebihi 0,05 oleh karenanya bisa dinyatakan bahwasannya normalitas model regresi biasa tercapai begitupun sebaliknya. Hasil pengujian ditampilkan pada tabel

**Tabel 5. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	315.08213812
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.080

Kolmogorov-Smirnov Z	.732
Asymp. Sig. (2-tailed)	.657

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan Tabel III.2 diperoleh nilai signifikansinya 0,657 lebih tinggi dibandingkan 0,05 atau $0,657 > 0,05$ sehingga hasil pengukuran Kolmogorov-Smirnov menandakan distribusi data normal.

Uji Multikolinieritas

Guna mengetahui adanya fenomena multikolinieritas dapat ditinjau dari nilai VIF serta tolerance dengan ketentuan jika VIF bernilai lebih kecil daripada 10 serta menghasilkan nilai tolerance melebihi 0,10 (tolerance $> 0,10$), diartikan fenomena multikolinieritas tidak ditemukan. Sementara itu, hasil uji ini disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.905	1.105
	DER	.855	1.169
	CR	.920	1.087

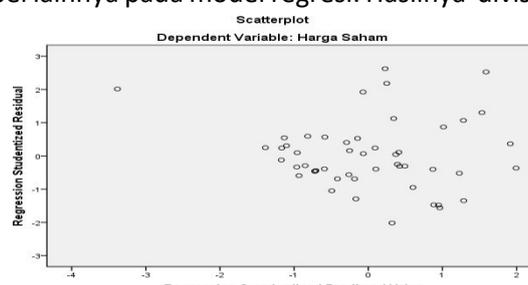
a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Merujuk Tabel III.3 didapatkan tolerance variabel ROA bernilai 0,905, variabel DER bernilai 0,855, dan variabel CR bernilai 0,920. Tolerance dari semua variabel ini bernilai lebih besar daripada 0,1 ($>0,1$). Sementara itu, VIF dari variabel ROA bernilai 1,105, variabel DER bernilai 1,169, dan variabel CR bernilai 1,087. Ketiga variabel tersebut mempunyai nilai VIF kurang dari 10 (<10) sehingga diartikan multikolinieritas pada variabel independen tersebut tidak ditemukan.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukan uji ini yakni mengidentifikasi keberadaan variabel bebas yang berkorelasi dengan variabel lainnya pada model regresi. Hasilnya divisualisasikan pada Gambar



Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Mengacu pada Gambar 4 didapatkan titik-titik tersebut tersebar secara random pada zona atas ataupun bawah skala 0 sumbu Y sehingga diartikan heteroskedastisitas tidak ditemukan pada model regresi yang diaplikasikan.

Untuk melihat keberadaan heteroskedastisitas, dapat ditinjau nilai probabilitas signifikansi. Apabila signifikansinya bernilai melebihi 0,05 artinya heteroskedastisitas tidak dapat ditemukan. Output pengujian glejser ditampilkan dalam Tabel 7.

**Tabel 7. Uji Glejser
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	201.806	72.330		2.790	.008
ROA	23.798	12.366	.271	1.924	.060
DER	-.366	.211	-.251	-1.732	.090
CR	-.200	.828	-.034	-.242	.810

a. Dependent Variable: abresid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Merujuk pada tabel III.4 menampilkan probabilitas signifikansi dari variabel bebas ROA bernilai sebesar 0,060, DER bernilai 0,090, dan CR bernilai 0,810. Nilai probabilitas signifikansinya melebihi 0,05 yang mengindikasikan tidak ditemukan fenomena heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tujuan pelaksanaan uji ini yaitu guna mengidentifikasi korelasi antarkesalahan pengganggu dalam persamaan regresi linear. Pengujian ini mengaplikasikan nilai Durbin – Watson(D-W) dengan ketentuan nilai $dU < dW < K - dU$ yang dimana dU merupakan nilai Durbin Upper, dW merupakan nilai durbin Watson dan K jumlah variabel. Uji ini menghasilkan data yang ditampilkan di bawah ini.

**Tabel 8. Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimension0 1	.577a	.333	.289	325.194	1.891

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Merujuk pada output tabel III.5 menunjukkan nilai autokorelasi pengujian yaitu $1,628 < 1,891 < 4 - 1,628$ ($1,628 < 1,891 < 2,372$) sehingga dapat diartikan bahwa autokorelasi tidak ada.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hipotesis diuji dengan mengaplikasikan analisis linier berganda. Formula persamaan regresi linier berganda ditunjukkan di bawah ini.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

**Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	369.017	122.061		3.023	.004
ROA	72.030	20.868	.437	3.452	.001
DER	-.458	.357	-.167	-1.285	.205
CR	-3.139	1.397	-.282	-2.247	.029

a. Dependent Variable: Harga Saham

$$Y = 369,017 + 72,030 X_1 - 0,458 X_2 - 3,139 X_3 + e$$

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh konstanta 369,017 yang berarti variabel bebas ROA, DER dan CR tidak ada atau konstan dengan harga saham sebesar 369,017. Koefisien regresi ROA sebesar 72,030 dan bernilai positif mengindikasikan tiap 1 kali penambahan ROA, maka harga saham naik menjadi 72,030 satuannya dengan berasumsi tidak ada perubahan pada variabel lain. Nilai koefisien regresi DER berbentuk negatif yaitu -0,458 yang mengindikasikan tiap 1 kali penambahan DER, maka harga saham turun 0,458 satuannya dengan berasumsi tidak ada perubahan pada variabel lain. Nilai koefisien regresi dari CR berbentuk negatif yaitu -3,139 yang mengindikasikan tiap 1 kali penambahan CR, maka harga saham turun 3,139 satuannya dengan berasumsi tidak ada perubahan pada variabel lain.

Koefisien Determinasi

Berikut ialah output pengukuran coefficient of determination yang diperlihatkan pada Tabel

**Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dimension0 1	.577a	.333	.289	325.194

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Merujuk pada hasil tabel III.7 menampilkan R^2 yang bernilai 289 yang mengindikasikan variabel ROA, DER, dan CR memengaruhi harga saham. Nilai $R^2 = 0,289$ berarti harga saham mampu dideskripsikan oleh variabel ROA, DER, dan CR dengan persentase 28,9% sedangkan sisa persentasenya yaitu 71,1% dapat dijelaskan variabel lainnya diluar lingkup penelitian.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

**Tabel 11. Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2425484.286	3	808494.762	7.645	.000 ^a
Residual	4864560.934	46	105751.325		
Total	7290045.220	49			

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berlandaskan output tersebut memperlihatkan degree of freedom 1 dan 2 masing-masing bernilai 3 ($df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$) dan 46 ($df_2 = n - k = 50 - 4 = 46$), dengan n mewakili total sampel, k mewakili total variabel sehingga diperoleh F_{tabel} (tingkat kepercayaan signifikan 0,05) yakni 2,806. Berdasarkan uji tersebut didapatkan $F_{hitung} (7,645) > F_{tabel} (2,806)$ dengan nilai probabilitas signifikansinya 0,000 lebih rendah dibandingkan 0,05 ($0,000 < 0,05$). Temuan tersebut menandakan penolakan H_0 dan penerimaan H_a secara simultan ROA, DER, dan CR pada harga saham di sektor institusi keuangan yang listing di BEI.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**Tabel 12. Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	369.017	122.061		3.023	.004
ROA	72.030	20.868	.437	3.452	.001
DER	-.458	.357	-.167	-1.285	.205
CR	-3.139	1.397	-.282	-2.247	.029

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Pada degree of freedom (df) = 50-3-1 = 46 dengan nilai t_{tabel} (probabilitas 0,05) adalah sebesar 2,012. Maka hasil uji hipotesis secara parsial diuraikan pada poin-poin berikut. Kalkulasi uji hipotesis parsial menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,452 > 2,012) dengan signifikansinya yakni 0,001 < 0,05 yang artinya penerimaan H_a dan penolakan H_0 . Hal ini menandakan secara individual (parsial), ROA memengaruhi harga saham dalam sektor institusi keuangan yang terdaftar (listing) di BEI.

Hasil kalkulasi uji hipotesis parsial didapatkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1,285 < 2,012) dengan signifikansi yang didapatkan 0,205 > 0,05 yang menandakan penerimaan H_a dan penolakan H_0 . Hal ini menandakan secara individual (parsial), DER tidak memengaruhi harga saham dalam sektor institusi keuangan yang terdaftar (listing) di BEI.

Hasil kalkulasi uji hipotesis parsial didapatkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-2,247 < 2,012) dengan signifikansi yang didapatkan 0,029 < 0,05 yang menandakan penerimaan H_0 dan penolakan H_a . Hal ini menandakan secara individual (parsial) CR memengaruhi harga saham dalam sektor institusi keuangan yang terdaftar (listing) di BEI.

Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

Mengacu pada hasil uji hipotesis parsial didapatkan t_{hitung} bernilai di atas atau melebihi nilai t_{tabel} yakni 3,452 > 2,012 yang nilai signifikansinya di bawah 0,05 yakni 0,001. Hasil tersebut menandakan secara parsial ROA memengaruhi harga saham bagi badan usaha sektor institusi keuangan yang terdaftar BEI.

Selain itu, hasil ini menghasilkan data yang tidak sesuai penelitian yang dulunya dijalankan (Alim Mukti Widodo, 2016), yang mana hasil penelitian tersebut mengindikasikan ROA secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan pada harga saham. Harga tersebut mengalami kenaikan selaras dengan prinsip ekonomi yakni kenaikan permintaan akan sejalan dengan kenaikan harga sehingga harga saham juga akan naik akibat dari permintaan yang banyak. Investor harus menyadari bahwa kenaikan harga akan membawa profit yang satu diantaranya dapat diukur dengan ROA.

Pengaruh DER Terhadap Harga Saham

Merujuk pada uji hipotesis didapatkan nilai t_{hitung} di bawah nilai t_{tabel} yaitu -1,285 < 2,012 dengan yang signifikansinya bernilai 0,205 (>0,05). Hasil tersebut menunjukkan DER secara parsial tidak memengaruhi harga saham badan usaha sektor institusi keuangan yang terdaftar BEI. Hasil tersebut selaras penelitian terdahulu yang diteliti Mochammad Nur Huda dan Sriyono (2020) dengan hasil yang didapatkan yakni DER secara parsial tidak memengaruhi harga saham. Kondisi ini menandakan rasio utang terhadap modal diukur DER, baik jumlah utang yang melebihi jumlah modal maupun sebaliknya, tidak memengaruhi harga saham. Dalam hal tersebut, harga saham akan naik jika investor puas dengan manajemen perusahaan.

Pengaruh CR Terhadap Harga Saham

Menurut uji hipotesis dihasilkan besar $t_{hitung} < t_{tabel}$ senilai $-2,247 < 2,012$ dengan signifikansi yang didapatkan $0,029 < 0,05$. Dikatakan, CR secara parsial memengaruhi harga saham badan usaha sektor institusi keuangan yang terdaftar BEI. Hasil tersebut tidak selaras penelitian yang dulu dilaksanakan oleh Muhammad Alfian dan Heru Suprihadi (2020) yang memperoleh hasil secara parsial CR memengaruhi harga saham secara tidak signifikan.

5. Penutup

Berlandaskan penyajian output pada bagian terdahulu, didapatkan beberapa simpulan seperti yang dijelaskan pada poin di bawah ini. Mengacu uji hipotesis parsial dihasilkan t_{hitung} bernilai di atas atau melebihi nilai t_{tabel} ($3,452 > 2,012$) yang signifikasinya bernilai $0,001 (< 0,05)$. Kondisi tersebut menunjukkan secara individual (parsial), ROA memengaruhi harga saham dalam sektor institusi keuangan yang terdaftar di BEI.

Merujuk pada hasil uji hipotesis parsial menghasilkan nilai t_{hitung} di bawah nilai t_{tabel} ($-1,285 < 2,012$) yang mana signifikasinya bernilai $0,205 (> 0,05)$. Kondisi tersebut membuktikan secara individual (parsial), DER tidak memengaruhi harga saham dalam sektor institusi keuangan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial didapatkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-2,247 < 2,012$ yang signifikasinya bernilai $0,029 (< 0,05)$. Hasil tersebut mengindikasikan secara parsial CR memengaruhi harga saham di sektor institusi keuangan yang terdaftar di BEI.

Merujuk pada hasil pengujian hipotesis simultan (uji F), didapatkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,645 > 2,806$) dengan nilai signifikasinya yakni $0,000 (< 0,05)$. Hasil tersebut menandakan secara bersamaan (simultan) ROA, DER, dan CR memengaruhi harga saham dalam sektor institusi keuangan yang terdaftar BEI.

Berdasarkan permasalahan yang telah diteliti, diajukan saran antara lain: Bagi badan usaha atau perusahaan sektor institusi keuangan yang listing di BEI dapat meningkatkan kinerja usaha yang menyebabkan meningkatnya nilai ROA yang dapat menarik minat investor untuk menanam modal sehingga perusahaan akan menggunakan modal tambahan untuk tumbuh dan memajukan usahanya.

Daftar Pustaka

- Alfan, M., & Suprihadi, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*.
- Dharma, W. (2021). Pengaruh Perputaran Kas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Roa) (*Doctoral dissertation, Univeristas Komputer Indonesia*).
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Firdaus, E., & Fuadati, S. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(4).
- Huda, M. N., & Sriyono, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Earning Per Share, Likuiditas dan Leverage terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *International Journal on Economics, Finance and Sustainable Development*.
- Lapian, Y., & Dewi, S. K. S. (2018). Peran Kebijakan Dividen Dalam Memediasi Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur (*Doctoral dissertation, Udayana University*).
- Nasir, M. J. A. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Buletin Ekonomi: Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Akuntansi*, 18(2), 261-286.

- Prihadi, T. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, I. P., & Cahyono, K. E. (2022). Pengaruh Financial Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*.
- Ramadhayanti, A. (2019). Aplikasi SPSS untuk Penelitian dan Riset Pasar. Elex media komputindo.
- Sari, D. I. (2018). Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia(BEI) Tahun 2015-2017 (*Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945*).
- Widodo, A. M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Aktivitas, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010- 2014. (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).